

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PEMUDA GMIM PAULUS TEMPOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Dewi Christie Pantow\*, B.H. Ralph Kairupan\*, Febi K. Kolibu\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, di berbagai tempat dan kesempatan. Untuk itu penyuluhan kesehatan berupaya agar masyarakat lebih menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka bagaimana untuk menghindari dan mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka maupun kesehatan orang lain. Pemuda memiliki resiko untuk merokok karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka dari itu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pemuda sehingga tahu dan memahami bahaya dari rokok. Tujuan adalah menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada pemuda Jemaat GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif bersifat, *Quasi Eksperimen One Group Pre-Test and Post-Test*. Populasi adalah seluruh pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa. Sampel yaitu 43 pemuda. Instrumen penelitian ini yakni kuisioner, leaflet, slide presentasi dan alat tulis menulis. Analisis data menggunakan uji t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pre-test pengetahuan yaitu 1,23 dan post-test pengetahuan yaitu 1,74, nilai mean pre-test sikap yaitu 1,65 dan pada post-test sikap yaitu 1,65. Hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen terdapat perbedaan dengan nilai p value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap kelompok kontrol dan eksperimen dengan hasil p value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Pemuda

### ABSTRACT

Smoking is a habit in society that is often found in daily life, in various places and opportunities. For this reason, health education seeks to make people more aware and know how to maintain their health, how to avoid and prevent things that are detrimental to their health and the health of others. Youth have the risk of smoking because it is influenced by the surrounding environment, therefore it is done to improve the knowledge and attitudes of young people so that they know and understand the dangers of smoking. The aim is to analyze the effect of health education on knowledge and attitudes on youth of the GMIM Jamaat Paulus Tempok District, Tomposo District, Minahasa Regency. The research method is quantitative research, *Quasi Experiment One Group Pre-Test and Post-Test*. The population is all GMIM youth Paulus Tempok, Tomposo District, Minahasa Regency. The sample is 43 youth. The research instruments were questionnaire, leaflet, presentation slide and writing stationery. Data analysis using t test. The results showed that the mean value of pre-test knowledge was 1.23 and the post-test knowledge was 1.74, the mean value of pre-test attitudes was 1.65 and the post-test attitude was 1.65. The results of the pre-test and post-test experimental groups there are differences with the value of p value = 0,000 ( $\alpha < 0.05$ ). The effect of health education on the knowledge and attitude of the control and experimental groups with the results of p value = 0,000 ( $\alpha < 0.05$ ). Health counseling has an effect on increasing the knowledge and attitudes of GMIM youth Paulus Tempok, Tomposo District, Minahasa Regency.

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Attitude, Youth

### PENDAHULUAN

Merokok ialah suatu kebiasaan pada sejumlah masyarakat yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari hari maupun

diberbagai tempat dan kesempatan. Sekitar 6 juta orang pertahun mengalami kematian akibat rokok, oleh sebab itu rokok

merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. (WHO 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Minarsih dkk menyatakan bahwa, menurut data yang mereka ambil dari Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah perokok di Indonesia mencapai 40,5% dari semua jumlah penduduk Indonesia, perokok terbanyak berada di kalangan mahasiswa lalu disusul oleh kalangan pelajar. (Minarsih dalam Lubis 2012).

Pada tahun 2030 di prediksi angka kematian akibat merokok sebanyak 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya Indonesia. Jika hal ini terus terjadi dan dibiarkan maka 650 juta jiwa akan terbunuh oleh rokok, dan setengah dari angka tersebut berusia produktif yaitu 20-25 tahun. Penyakit yang timbul apabila merokok secara berlebihan dalam waktu yang berkepanjangan bisa memicu stroke, paru-paru, impotensi dan organ reproduksi ( Kemenkes 2015 )

Pengetahuan seseorang tentang rokok akan mengontrol dirinya sehingga seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok, sehingga orang itu tidak akan merokok dan sebaliknya. Kemampuan seseorang berpikir belum berkembang dengan sempurna serta kurangnya mendapatkan informasi tentang rokok dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk seseorang merokok. (Chotidjah, 2012).

Selain pengetahuan sikap juga berpengaruh pada seseorang untuk

merokok, penelitian yang dilakukan oleh Shaluhiah ialah pada umumnya seseorang memiliki sikap yang baik terhadap bahaya perilaku merokok, namun tidak diikuti praktik merokok yang rendah, karena disebabkan terjadinya inkonsistensi antara sikap dan praktik antara sikap dan praktik sehingga sikap yang baik dari seseorang tentang bahaya merokok tidak diikuti perilaku yang baik yaitu dengan tidak merokok. (Shaluhiah, dkk 2005)

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk masyarakat mengetahui dan menyadari bagaimana cara untuk memelihara kesehatan.(Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa hampir semua pemuda perokok aktif.

Tujuan umum dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pemuda GMIM Paulus Tempok.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Quasi-Eksperimen One Group Pre-Test and Post-Test*. Penelitian dilakukan pada Pemuda GMIM Paulus Tempok. Populasi dari penelitian ini seluruh pemuda GMIM Paulus Tempok berjumlah 43 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang meliputi data pribadi beserta keluarga seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir responden dsb.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur

Usia	n	%
16-20	15	34.9
21-25	19	44.2
26-30	7	16.3
>31	2	4.7
Total	43	100

Usia pemuda terbanyak yaitu 21-25 tahun Berjumlah 19 pemuda dengan presentase 44,2%, sedangkan yang paling sedikit bersusia >31 tahun dengan jumlah 2 pemuda dengan presentase 4,7%

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	19	44.2
Perempuan	24	55.8
Total	43	100

Jenis Kelamin pemuda terbanyak yaitu perempuan berjumlah 24 pemuda dengan presentase 55,8%, dan laki-laki berjumlah 19 pemuda dengan presentase 44,2%

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Urutan Anggota Keluarga

Urutan ke	n	%
1	23	53.5
2	13	30.2
3	4	9.3
4	3	7.0
Total	43	100

Urutan anggota keluarga terbanyak pada urutan anak pertama yaitu 23 pemuda dengan presentase 53,5%, dan yang paling sedikit urutan anak ke 4 berjumlah 3 pemuda dengan presentase 7,0%

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SMA/SMK	29	67.4
D IV/S1	14	32.6
Total	43	100

Pendidikan terakhir terbanyak SMK/SMA berjumlah 29 pemuda dengan presentase 67,4% sedangkan yang paling sedikit yaitu D IV/S1 berjumlah 14 pemuda dengan presentase 32,6%

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	n	%
Petani, Ojek, Buruh	26	60.5
PNS	5	11.6
Swasta	12	27.9
Total	43	100

Pekerjaan ayah terbanyak yaitu petani, ojek, buruh berjumlah 26 orang dengan presentase 60,5%, sedangkan

paling sedikit yaitu PNS berjumlah 5 orang dengan presentase 11,6%

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
PNS	2	4.7
Swasta	18	41.9
Wiraswasta	3	7.0
IRT/ tidak bekerja	20	46.5
Total	43	100

Pekerjaan ibu terbanyak yaitu IRT berjumlah 20 orang dengan presentase 46,5%, sedangkan yang paling sedikit yaitu PNS berjumlah 2 orang dengan presentase 4,7%

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Usia Ayah

Usia Ayah	n	%
41-45	3	7.0
46-50	21	48.8
>51	19	44.2
Total	43	100

Usia ayah terbanyak pada usia 46-50 tahun berjumlah 21 orang dengan presentase 48.8%, sedangkan yang paling sedikit 41-45 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 7.0%

Tabel 8. Distribusi Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	n	%
36-40	1	2.3
41-45	7	16.3
46-50	26	60.5
>51	9	20.9
Total	43	100

Usia ibu terbanyak berusia 46-50 tahun berjumlah 26 orang dengan presentase 60,5%, sedangkan yang paling sedikit berusia 36-40 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 2,3%

Tabel 9. Distribusi Berdasarkan jawaban Pre Test dan Post Test Pengetahuan

Pengetahuan	n	%	N	%
Baik	11	25.6	33	76,7
Kurang Baik	32	74.4	10	23.3
Total	43	100	43	100

Pemuda yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 32 pemuda dengan presentase 74.4%, setelah dilakukannya penyuluhan pengetahuan pemuda meningkat menjadi 33 pemuda dengan presentase 76,7%.

Tabel 10. Distribusi Berdasarkan jawaban Pre Test dan Post Test Sikap

Sikap	N	%	N	%
Baik	15	34.9	34	79.1
Kurang Baik	28	65.1	9	20.9
Total	43	100	43	100

Pemuda yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 28 pemuda dengan presentase 65,1%, setelah dilakukan penyuluhan sikap pemuda meningkat menjadi 34 pemuda dengan presentase 79.1%.

### Analisis Bivariat

Tabel 11. Hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* Pengetahuan dan Sikap pada Pemuda tentang Morokok

	Mean	t-hitung	Df	Pvalue
PreTest Pengetahuan	1.23	5.662	43	0.000
PostTest Pengetahuan	1.73			
PreTest Sikap	1.21	4.353	43	0.000
PostTest Sikap	1.65			

Terdapat perbedaan hasil kelompok eksperimen pre test dan post test pada pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa nilai mean pre- test pengetahuan yaitu 1,74 dan post test pengetahuan yaitu 1,23, sedangkan nilai mean pre test sikap yaitu 1,65 dan post test sikap 1,21. Sehingga diperoleh nilai t hitung pada pada pengetahuan pre test dan post test yaitu 5.662 dengan *p value* 0,000 dan nilai t hitung pada sikap pre test dan post test yaitu 5.353 dengan *p value* 0,000 oleh kare nilai *p value* 0,000<0,05, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan secara bermakna terhadap pengetahuan dan sikap pemuda tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap merokok pada pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Faktor penyuluhan dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap bahaya merokok, pengetahuan juga merupakan suatu hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap objek tertentu ( Notoadmodjo 2014).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) yang menggunakan Uji Paired t-Test terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai pengetahuan t hitung yaitu 12,247 dengan *p value* 0,000<0.05 dan nilai sikap t hitung yaitu - 16,999 dengan *p value* 0,000<0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudahnya diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pemuda di Jemaat GMIM Paulus Tempok Kec. Tomapso Kab. Minahasa” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi perbedaaan penegtahuan serta sikap yang bermakna tentang bahaya merokok pada pemuda setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet.
2. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang merokok terhadap pengetahuan dan sikap pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dengan hasil yang bermakna.

**SARAN**

## 1. Bagi gereja

Diharapkan gereja GMIM Paulus Tempok memasang kawasan tanpa rokok karena masih ada sebagian jemaat yang merokok di luar gereja pada saat ibadah masih berlangsung.

## 2. Bagi Pemuda

Diharapkan bagi pemuda dapat lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai media sehingga memiliki informasi dan pemahaman tentang bahaya merokok.

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih maksimal dengan menggunakan media penyuluhan yang lebih lengkap agar memudahkan responden untuk memahami tujuan dari penyuluhan yang diberikan.

pustdatin-info-datin.html. Diakses pada 10 Januari 2018

Chotidjah, Sitti. 2012. Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, Juli 2012: 49-56

Shaluhayah, Zahroh, dkk. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Merokok pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kudus Tahun 2005. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 1/ No. 1/ Januari 2006

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..

Pertiwi. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung*. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7 No. 5, 2018

**DAFTAR PUSTAKA**

World Health Organisation. 2014. *Health Effects Of Smoking Among Adolescence*.

Lubis, Agustina. 2012. Wanita Dan Rokok. *Puslit Ekologi Kesehatan*. Media Litbangkes Vol. IV No. 04/1994

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Info DATIN : pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI perilaku merokok masyarakat indonesia*. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure> publikasi-